

**KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, MOTIVASI, DAN
ETIKA BISNIS ISLAM SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA UMKM DI KABUPATEN JEPARA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Faila Sufa

31401800062

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

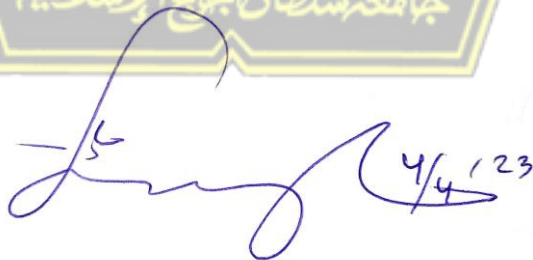
Skripsi

**Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi, dan Etika Bisnis
Islam Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten
Jepra**

**Disusun Oleh :
Faila Sufa
NIM: 31401800062**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 4 April 2023
Pembimbing,



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Faila Sufa
NIM : 31401800062
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universtas : Universitas Islam Sultan Agung

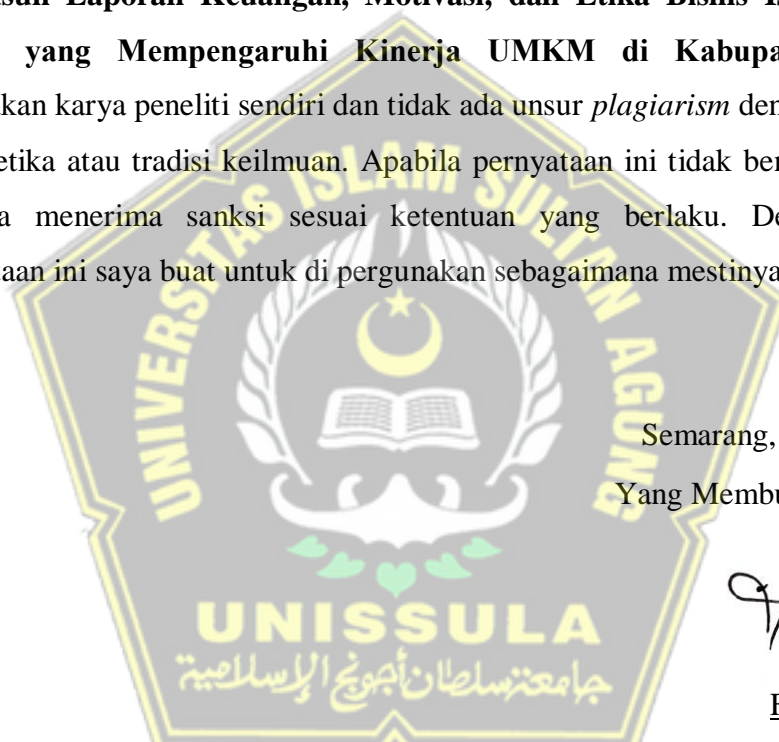
Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi, dan Etika Bisnis Islam Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarism* dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Apabila pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, , 4 April 2023
Yang Membuat Pernyataan



Faila Sufa

NIM. 31401800062



**KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN, MOTIVASI, DAN
ETIKA BISNIS ISLAM SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA UMKM DI KABUPATEN JEPARA**

Disusun Oleh:

Faila Sufa

NIM :31401800062

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 14 April 2023

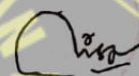
Susunan Dewan Penguji

Penguji 1



Dr. Hi. Indri Kartika, SE., M.Si. Ak., CA
NIK. 211490002

Penguji 2



Digitally signed
by Lisa
Kartikasari
Date: 2023.05.10
10:24:12 +0700'

Lisa Kartikasari, SE., Msi., Ak., CA
NIK. 211402010

Pembimbing



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si. Ak., CA., ASEAN CPA., CRP.
NIK. 211492003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 14 April 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK., CA
NIK. 211403012

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya selaku peneliti dapat menyelesaikan pra skripsi. Shalawat serta salam tak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang telah memberi syafaat terus menerus kepada semua umat Islam.

Penyusunan pra skripsi yang berjudul **“Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi, dan Etika Bisnis Islam Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kabupaten Jepara”**. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyusun Skripsi dan nasihatnya selama ini.

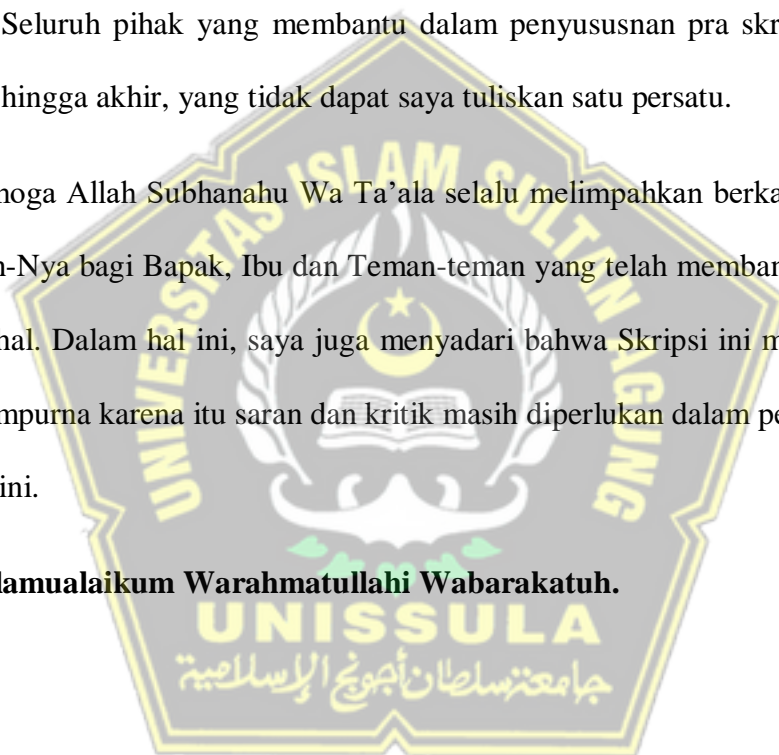
4. Seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi Unissula yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Seluruh Responden para pelaku bisnis UMKM Kabupaten jepara, yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.
6. Bapak Abdullah Khalim dan Ibu Siti Khotijah selaku orang tua saya yang telah memberikan arahan, motivasi, nasihat, doa, dan dukungan yang telah diberikan, semoga peneliti selalu bisa menjadi anak yang dapat dibanggakan. Terima kasih atas semua kasih sayang dan arahan yang telah engkau berikan agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi dan merahmati engkau wahai orang tuaku.
7. Nurul Faza Sikha, selaku adek kandung saya yang telah memberikan do'a dan semangat kepada saya. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan, semoga saya selalu bisa menjadi kakak yang dapat menjadi panutan dan dapat dibanggakan.
8. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran dan kritik kepada peneliti. Terima kasih atas semuanya.
9. Atiyah Nafiatin Ningrum, Anna Amaliya, Halima Palmer Putri, Eryka Ageng Ardiyani, Diyah Gadis Faradila, Hesti Rahmawati, Anis Hikmah Sukmawati, Eka Dewi Safitri dan Denanda Putri selaku sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi, semangat, dan dukungan selama menyusun Skripsi. Terima kasih telah atas semua motivasi,

semangat, dan dukungan yang telah diberikan, semoga sayaselalu bisa menjadi sahabat dan teman yang baik untuk kalian.

10. Terimakasih kepada NCT dan SEVENTEEN yang selalu menemani dan menghibur saya ketika menyusun skripsi ini.
11. Teman – teman seperjuangan saya, S1 akuntansi 2018 yang selalu mendukungku, mendoakanku, memberikan motivasi yang terbaik untukku.
12. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan pra skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Teman-teman yang telah membantu saya dalam segala hal. Dalam hal ini, saya juga menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	IV
DAFTAR GAMBAR.....	VII
DAFTAR TABEL	VIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Grand Theory.....	7
2.1.1. Syariah Enterprise Theory	7
2.1.2. Teori Motivasi.....	8
2.2. Variabel-Variabel Penelitian.....	9
2.2.1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	9
2.2.2. Motivasi.....	14
2.2.3. Etika Bisnis Islam	17
2.2.4. Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	21
2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.	35
2.4.1. Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM	35
2.4.2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja UMKM.....	36

2.4.3.	Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja UMKM	37
2.5.	Kerangka Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN		45
3.1.	Jenis Penelitian	45
3.2.	Populasi dan Sampel.....	45
3.2.1.	Populasi	45
3.2.2.	Sampel.....	46
3.3.	Sumber dan Jenis Data.....	47
3.4.	Metode Pengumpulan Data	48
3.5.	Variabel dan Indikator	49
3.5.1.	Definisi Operasional Variabel	49
3.6.	Indikator pengukuran variable	51
3.7.	Teknik Analisis Data.....	53
3.7.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
3.7.2.	Uji Kualitas Data	53
3.7.3.	Uji Asumsi Klasik	55
3.7.4.	Uji Hipotesis.....	57
BAB IV		60
HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN		60
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.1.	Karakteristik Responden.....	61
4.2.	Deskripsi Variabel	64
4.2.1.	Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	65
4.2.2.	Motivasi.....	66
4.2.3.	Etika Bisnis Islam	67

4.2.4.	Kinerja UMKM	69
4.3.	Uji Kualitas Data	70
4.3.1.	Uji Validitas	70
4.3.2.	Uji Reliabilitas	73
4.4.	Uji Asumsi klasik	74
4.4.1.	Uji Normalitas.....	74
4.4.2.	Uji Multikolinearitas	76
4.4.3.	Uji Heteroskedastisitas	77
4.5.	Uji Regresi linear Berganda	79
4.6.	Uji Hipotesis	81
4.6.1.	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	81
4.6.2.	Uji Koefisien Determinasi R square (R^2).....	83
4.7.	Pembahasan	84
4.7.1.	Pengaruh Kemampuan Menyusun laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM	84
4.7.2.	Motivasi.....	86
4.7.3.	Etika Bisnis Islam	87
BAB V	PENUTUP	89
5.1.	Kesimpulan	89
5.2.	Saran	90
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	38
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Histogram	75
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	76
Gambar 4. 3 Hasil Grafik Scatterplot	77



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Likert.....	49
Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Variabel	51
Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner	60
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden.....	61
Tabel 4. 3 Usia Responden.....	62
Tabel 4. 4 Tingkat Pendidikan Responden.....	62
Tabel 4. 5 Pengalaman Usaha	63
Tabel 4. 6 Jumlah Karyawan.....	63
Tabel 4. 7 Ringkasan Statistik Deskriptif	64
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)	65
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Motivasi (X2).....	66
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Etika Bisnis Islam	67
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Kinerja UMKM.....	69
Tabel 4. 12 Uji Validitas Instrumen.....	71
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	73
Tabel 4. 14 Hasil Uji <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	74
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78

Tabel 4. 17 Model Persamaan Regresi Linear Berganda Antara Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi dan Etika Bisnis Islam terhadap Kinerja UMKM.....	79
Tabel 4. 18 Hasil Uji t.....	81
Tabel 4. 19 Hasil Uji R	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh tak terbantahkan, pertumbuhan ekonomi mempunyai efek yang sangat penting yaitu semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai oleh masyarakat dan terbukanya kesempatan peluang kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri pada Triwulan II-2021 tumbuh sebesar 7,07% di bandingkan pada tahun 2020 pertumbuhan Indonesia yang hanya bertumbuh sebesar 2,51% dikarenakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh wabah Virus Covi-19 yang melanda dunia serta indonesia pada awal tahun 2020.

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (bahasa Inggris: *corona virus disease* 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh corona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 maret 2020 hingga Februari 2022, di Indonesia lebih dari 4,76 juta kasus COVID-19 dan 145 ribu dilaporkan telah meninggal dunia (<https://news.google.com>).

Kondisi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 mengharuskan semua orang untuk melakukan seluruh aktivitas dari rumah, serta mengerjakan dari rumah (*Work From Home*). Hal ini menyebabkan beberapa aktivitas dan pekerjaan masyarakat mulai terganggu, karena kegiatan yang dilakukan sehari-hari tidak dapat dilakukan seperti biasa. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 sangat terlihat jelas selain dari bidang kesehatan dalam perekonomian juga merasakan dampaknya. Melemahnya perekonomian Indonesia menyebabkan terhambatnya kinerja bisnis perusahaan besar maupun kinerja bisnis usaha yang didirikan oleh masyarakat, berkurangnya pendapatan yang didapatkan masyarakat maupun pendapatan Negara.

Melemahnya perekonomian Indonesia akibat dampak pandemi Covid-19 adalah salah satunya dipengaruhi dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi salah satu pilar utama perekonomian di Indonesia karena sektor UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, serta mampu memerangi kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah Indonesia pada tanggal 04 Juli 2008 telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 yang berisikan mengenai pemberlakuan atas usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dengan adanya Undang-Undang tersebut maka UMKM memiliki landasan payung hukum yang kuat untuk menjadi salah satu sektor ekonomi nasional yang harus diberdayakan dan dikembangkan untuk bisa memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional.

Kabupaten Jepara memiliki potensi UMKM yang sangat bagus, dengan berbagai keunggulan lokal seperti kerajinan meubel, ukiran, tenun, pengolahan

hasil sumber daya agrikultur, hasil laut dan lain sebagainya. Kepala Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jepara mengungkapkan jumlah UMKM di Jepara sangat dinamis, tercatat sebanyak 80.050 UMKM ada di Jepara. Fenomena yang terjadi saat pandemi seperti ini keadaan UMKM di Kabupaten Jepara seperti yang diungkapkan Bupati Jepara dalam pertemuan terbatas, UMKM di Jepara benar-benar harus dikembangkan, diberi pelatihan dan dipantau. Sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Jepara masih kurang pengetahuan dalam mengelola keuangan dan masih mengandalkan pengalaman dan transaksi secara tradisional, maka dari itu seperti arahan yang dikatan oleh Presiden Joko Widodo bahwa UMKM harus dikawal (<https://jepara.go.id>).

UMKM pada masa pandemi seperti ini ditantang untuk memanfaatkan teknologi yang sudah canggih untuk mengembangkan bisnisnya, secara umum sebenarnya peluang bisnis UMKM tak terbatas (*unlimited*), bidang apa saja bisa berpotensi untuk dijadikan bisnis UMKM asalkan para pelaku UMKM memiliki ide kreatif dan keterampilan yang bisa diperjual belikan. Selain memiliki ide dan keterampilan UMKM juga diharapkan memiliki kinerja yang baik, sebagian besar pelaku UMKM sudah mampu bersaing dipasar global, tetapi untuk mengembangkan bisnis UMKM bukanlah hal yang mudah, dikarenakan sulitnya mengukur kinerja UMKM. masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Jepara yang gagal dalam mengembangkan bisnisnya dikarenakan kurangnya pengetahuan pemilik UMKM dalam pengelolaan usahanya, misalnya dalam mengatur laporan keuangan, mengatur SDM yang memiliki tugas rangkap dan transaksi yang masih sederhana.

Kemampuan menyusun laporan keuangan sangat penting bagi UMKM hal ini dikarenakan berdampak pada kinerja sehingga UMKM harus memiliki karyawan yang mampu menyusun laporan keuangan dengan baik agar pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijakan sesuai dengan kebutuhan saat itu. Selain itu wirausahawan harus memiliki motivasi yang baik dalam menjalankan usahanya terutama untuk produk yang dikuasai agar pemilik usaha terus memiliki motivasi yang tinggi sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas baik serta kuantitas yang banyak yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja (Wahid, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Astriani, Agnes dan Dewi Wahyundaru, (2022) menunjukkan bahwa kapasitas pelaku UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan berdampak sangat kecil terhadap kinerja UMKM. Ini karena UMKM lebih mengutamakan pengalaman dibandingkan membuat laporan keuangan sebagai bukti kinerjanya dan karena kurangnya dalam pengetahuan akuntansi.

Bisnis UMKM yang ada saat ini, terlihat sangat mengembangkan segala faktor yang dipunya untuk meningkatkan profit, produk dan pemasaran. Padahal hal ini tidak memperkuat apa yang didapatkan nantinya, apabila kita melalaikan pokok dari Agama Islam yaitu lillahita'ala. Etika bisnis Islam juga mempengaruhi kinerja UMKM. Dalam ekonomi Islam, bisnis yang merupakan simbol dari urusan duniawi juga dianggap sebagai bagian dari investasi akhirat. Artinya, jika orientasi bisnis dan upaya investasi akhirat (diniati sebagai ibadah dan merupakan totalitas kepatuhan kepada Tuhan), maka bisnis dengan sendirinya harus berjalan dengan kaidah-kaidah moral yang berlandaskan keimanan kepada akhirat untuk melihat

keuntungan atau pahala bukan hanya di dunia melainkan juga di akhirat (Katmas, 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh kinerja Wahid, (2017). Yaitu pada penelitian ini menambah variabel etika bisnis Islam pada penelitian yang dilakukan oleh Katmas, (2022). Dasar dari penambahan variable etika bisnis Islam yaitu mengacu pada kriteria kinerja UMKM terdapat budaya perusahaan dan tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat. Oleh karena itu pelaku UMKM bukan hanya dapat mampu menyusun laporan keuangan dan bermotivasi dalam bekerja tetapi juga diperlukan beretika bisnis yang baik dan benar. Sehingga pelaku UMKM dapat eksis dalam berbisnis dengan jangka waktu yang panjang. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi dan etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja UMKM ?
3. Bagaimana pengaruh etika bisnis islam terhadap kinerja UMKM ?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris bagaimanakah kemampuan menyusun laporan keuangan terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM

2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris bagaimanakah motivasi terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris bagaimanakah etika bisnis islam terdapat pengaruh terhadap kinerja UMKM

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Ekonomi khususnya kemampuan menyusun laporan keuangan, Motivasi, dan etika bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan pada bidang ekonomi khususnya akuntansi pada sektor UMKM terutama pemahaman tentang dibidang penyusunan laporan keuangan, motivasi dan etika bisnis Islam pada UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM nya agar lebih berkembang lagi kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Grand Theory

2.1.1. Syariah Enterprise Theory

Nilai-nilai keseimbangan antara dunia dan akhirat apa yang kita lakukan di dunia ini bukan semata-mata hanya untuk mengejar dunia tetapi juga mementingkan bagaimana kita di akhirat nanti. Allah Subhanahu WaTa'ala sebagai pemegang tertinggi, mengingatkan kita agar tidak selalu berpacu dalam urusan dunia saja tetapi juga urusan akhirat.

Syariah Enterprise Theory merupakan *enterprise theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih *humanis*. *Enterprise theory*, seperti yang telah dibahas oleh (Triuwono, 2006:353), merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders yang lebih luas.

Enterprise Theory merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders. *Syariah Enterprise Theory*, Allah adalah sumber amanah utama sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para stakeholders adalah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dengan cara dan tujuan yang ditetapkan oleh sang Maha pemberi amanah (Meutia, 2010:239)

Prinsip *Syariah enterprise theory* memberikan pertanggungjawaban utamanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan pada umat manusia, serta lingkungan alam. *Shari'a enterprise theory* mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah dan pertanggungjawaban, dalam hal ini kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang merupakan pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada diduniaini (Triyuwono, 2006:357).

Konsep *Syariah Enterprise Theory* dalam hal ini yaitu pertanggung jawab atas upaya pengembangan UMKM dengan mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan setiap pelaku usaha agar UMKM mampu menentukan pilihan serta mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih baik dan etika bisnis Islam dapat mendorong adanya sikap tanggung jawab bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya dan dapat berjalan dengan lancar.

2.1.2. Teori Motivasi

Menjalankan bisnis motivasi mempunyai peranan penting, karena menyangkut langsung pada unsur manusia dalam bernisnis. Motivasi yang tepat akan mampu memajukan dan mengembangkan bisnis. Setiap kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai motif (daya dorong) dan sikap yang mendorong seseorang tersebut melakukan kegiatan.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan, dorongan, *intrinsic* dan *extrinsic* faktor (*needs*), yang pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu.

Abraham Maslow menyatakan ada sesuatu hirarki kebutuhan setiap orang memberi prioritas kepada sesuatu kebutuhan sampai kepada sesuatu itu dapat dipenuhi. Jika sesuatu kebutuhan sudah terpenuhi, maka yang kedua akan memegang peran.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*), seperti : rasa lapar, haus, istirahat dan lainnya.
2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual.
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*)
4. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuannya.

Maslow berpendapat, bahwa tingkah laku atau tindakan masing-masing individu pada suatu saat tertentu biasanya ditentukan oleh kebutuhannya yang paling mendesak. Oleh karena itu setiap atasan ingin memotivasi bawahannya perlu memahami hirarki daripada kebutuhan manusia (Maslow, 1984:106)

2.2.Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam perusahaan atau bisnis mungkin bisa dikatakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Seseorang pelaku usaha secara periodik harus mengetahui posisi keuangan serta hasil operasi perusahaannya, mengetahui sumber dan pemakaian dana yang diperoleh, menyusun rencana dan mengambil keputusan korektif. Untuk itu, diperlukan suatu Laporan Keuangan bagi usahanya.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan (KDPPLK) paragraf 7, yang dimaksud laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk *skedul* dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK 2018, hal 7), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, laporan

arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada saat satu periode tertentu (Kasmir, 2019:7)

Informasi pada laporan keuangan memiliki peranan yang sentral untuk mencapai keberhasilan dalam usaha, berlaku juga buat usaha Mikro Kecil Menengah. Akuntansi memberikan informasi keuangan yang dapat menjadi dasar didalam pengambilan suatu keputusan ekonomi pada pelaku usaha kecil didalam pengelolaanya, baik dalam keputusan untuk pengembangan pasar, menetapkan suatu harga dan lain sebagainya (Wahid, 2017).

2.2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Informasi posisi keuangan sangat bermanfaat bagi sejumlah besar perusahaan dan tak kalah pentingnya juga bermanfaat bagi Usaha Mikro Kecil Menengah, hasil-hasil yang telah diperoleh dari informasi posisi keuangan untuk pengambilan keputusan. PSAK No.1 (2018:3) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut (kasmir, 2019:10) menerangkan beberapa tujuan dari pembuatan maupun penyusunan suatu laporan keuangan antara lain yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada waktu tersebut.
2. Memberikan sebuah informasi mengenai jumlah dan jenis kewajiban serta modal dari dari perusahaan pada waktu tersebut.
3. Memberikan sebuah informasi mengenai jumlah dan jenis pendapatan yang didapatkan dari periode tertentu.
4. Memberikan sebuah informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan dari perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan sebuah informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, modal dan hutang perusahaan.
6. Memberikan sebuah informasi mengenai kinerja dari manajemen perusahaan pada suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan pada laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan yang lainnya.

2.2.1.3.Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun pasti mempunyai keterbatasan tertentu. Menurut (kasmir, 2019:15) dalam bukunya mengungkapkan beberapa keterbatasan laporan keuangan pada perusahaan yaitu :

1. Laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data diperoleh dari masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat secara umum, artinya untuk semua orang bukan saja bagi pihak-pihak tertentu.
3. Proses dalam penyusunan tidak bisa terlepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi suatu situasi yang tidak pasti, misalnya pada sebuah peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

2.2.1.4. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Kemampuan menyusun laporan keuangan sangat mempengaruhi para pelaku usaha dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini harus menjadi sorotan berbagai pihak bahwa kondisi di lapangan mayoritas masih jauh dari kata sempurna dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Laporan keuangan bagi UMKM adalah faktor yang sangat penting dalam menilai keberhasilan usahanya, sehingga hasil usaha selama satu periode yang nampak pada laporan keuangan akan dijadikan patokan untuk mengevaluasi hasil dan meningkatkan usahanya.

Menurut (kasmir, 2019:8) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada saat satu periode tertentu. Pelaku UMKM dalam kemampuan intelektual yang baik membuat

pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya akan berdampak baik terhadap kinerja UMKM.

Indikator kemampuan intelektual menurut (Robbins and Judge, 2018:36) antara lain yaitu :

1. Kemampuan berhitung atau mencatat, yaitu mampu mencatat dan menghitung segala transaksi.
2. Kecepatan perseptual, yaitu mampu mengelompokkan transaksi kedalam buku catatan keuangan, mampu meringkas pengelompokan ke dalam daftar ringkasan dan mampu menyusun laporan keuangan.
3. Pemahaman verbal, yaitu mampu membaca isi laporan keuangan.
4. Penalaran deduktif dan induktif, yaitu mampu menganalisis isi laporan keuangan.
5. Visualisasi ruang, yaitu mampu mengambil keputusan dari hasil analisis sendiri.
6. Ingatan, yaitu kemampuan dalam mengumpulkan bukti-bukti transaksi.

2.2.2. Motivasi

2.2.2.1. Pengertian Motivasi

Membangun suatu usaha atau bisnis agar tercapai tujuan bisnis tersebut maka setiap individu atau pelaku bisnis memiliki motivasi sebagai penggerak untuk melakukan langkah-langkah yang tepat dan terarah. Motivasi dapat dikatakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang individu karena semangat dan juga dukungan yang diberikan oleh orang lain disekitar individu tersebut.

Motivasi kerja adalah kemauan kerja suatu karyawan atau pegawai yang timbulnya karena adanya dorongan dari dalam pribadi karyawan yang bersangkutan sebagai hasil integrasi keseluruhan daripada kebutuhan pribadi, pengaruh lingkungan fisik dan pengaruh lingkungan sosial dimana kekuatannya tergantung pada proses pengintegrasian tersebut. Dengan demikian motivasi kerja merupakan gejala kejiwaan yang bersifat dinamis, majemuk dan spesifik untuk masing-masing karyawan (Umi Farida, 2018:24)

Motivasi berasal dari kata latin *Movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau berkerja giat dan mencapai hasil yang optimal (Umi Farida, 2018:25)

Selain itu, motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sebenarnya pada dasarnya semua motivasi itu datang dari dalam diri, faktor luar hanyalah pemicunya datang dari luar diri kita. Sementara memotivasi dari dalam ialah motivasinya muncul dari inisiatif dari kita (Umi Farida, 2018:26)

2.2.2.2. Tujuan Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi terhadap diri sendiri atau pimpinan terhadap karyawannya memiliki tujuan untuk memberikan efek positif kepada para pegawai agar mereka dapat berkerja dengan penuh semangat, penuh gairah dan penuh dengan rasa tanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja dan kepuasan kerja yang akhirnya dapat membawa efek baik kepada para karyawan atau pelaku usaha tersebut.

Menurut (Umi Farida, 2018:27) tujuan pemberian motivasi adalah untuk :

1. Mengubah perilaku karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan.
2. Meningkatkan gairah dan semangat kerja.
3. Meningkatkan disiplin kerja.
4. Meningkatkan prestasi kerja.
5. Mempertinggi moral kerja karyawan.
6. Meningkatkan rasa tanggung jawab.
7. Meningkatkan produktifitas dan efisiensi.
8. Menumbuhkan loyalitas karyawan terhadap perusahaan.

2.2.2.3. Pendekatan dan Metode Motivasi

1. Motivasi Langsung (*Direct Motivation*)

Motivasi langsung adalah motivasi (*materiil* dan *non materiil*) yang diberikan secara langsung kepada setiap individu karyawan untuk memenuhi kebutuhan serta kepuasannya. Jadi sifatnya khusus, seperti pujian, penghargaan, tunjangan hari raya, bonus, dan bintang jasa.

2. Motivasi Tak Langsung (*Inderect Motivation*)

Motivasi tidak langsung adalah motivasi yang diberikan hanya merupakan fasilitas-fasilitas yang mendukung serta menunjang gairah kerja atau kelancaran tugas sehingga para karyawan betah dan bersemangat melakukan pekerjaannya. Misalnya kursi yang empuk, mesin-mesin yang baik, ruangan kerja yang terang dan nyaman, suasana kerja yang serasi, serta penempatan yang tepat. Motivasi tidak langsung besar pengaruhnya untuk merangsang semangat bekerja karyawan sehingga produktif.

3. Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional bahwa motivasi para pekerja hanya dipandang dari sudut pemenuhan kebutuhan fisik atau biologis saja (melalui insentif/gaji/upah dalam bentuk uang atau barang sebagai penghargaan).

2.2.3. Etika Bisnis Islam

2.2.3.1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Hidup bermasyarakat, bernegara, hingga hidup tingkat nasional di perlukan suatu sistem yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul atau bersosialisasi. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain-lain. Hal itulah yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat.

Asal usul etika tak lepas dari asli kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang berarti kebiasaan (*custom*) atau karakter (*character*). Bahwa etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk

mengaplikasikannya atas apa saja. Di sini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan di saat bersamaan juga sebagai filsufnya dalam berperilaku (Fakhry Zamzam, 2020:10)

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai “daratan” atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat (Fakhry Zamzam, 2020:12)

Definisi etika bisnis Islam dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas disini, sebagaimana disinggung diatas berarti aspek baik, buruk, wajar tidak wajar, pantas tidak pantas, dan terpuji atau tercela dari perilaku manusia. Kemudian dalam kajian etika bisnis islam susunan adjective di atas ditambah dengan halal-haram (*degrees of lawful and lawful*). Desain metodologis sangat diperlukan agar muslim paling tidak mempunyai acuan standar moral tersendiri dalam berperilaku etika, khususnya pada bisnis (Fakhry Zamzam, 2020:30)

2.2.3.2.Fungsi Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam (EBI), dapat disimpulkan bahwa ia merupakan hal yang vital dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana diungkap oleh Dr. Syahata, bahwa EBI punya fungsi substansial membekali para pelaku bisnis beberapa hal sebagai berikut :

1. Membangun kode etik islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan etode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari risiko.
2. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat dan di atas segalanya adalah tanggung jawab di hadapan Allah.
3. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
4. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis, antara pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka berkerja.

2.2.3.3.Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Secara normatif, Al-Qur'an relatif memberikan lebih banyak prinsip-prinsip mengenai bisnis yang bertumbuh pada kerangka penganan bisnis sebagai pelaku ekonomi tanpa membedakan kelas dalam mengajak dan mengamalkan tuntunan-tuntunannya, Al-Qur'an seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam dunia bisnis seperti jual beli, untung rugi, utang piutang dan sebagainya.

Berikut adalah paparan prinsip etika bisnis yang merupakan suatu paradigma yang berspektif Al-Qur'an, yakni paradigm bisnis yang dibangun dan dilandasi oleh prinsip etika bisnis islam sebagai berikut:

1. Kesatuan (Tauhid)

Kesatuan disini adalah kesatuan sebagaimana terrefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogeny serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horizontal, membentuk suatu perasaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

2. Keseimbangan (Keadilan)

Sifat keseimbangan atau keadilan bukan hanya sekedar karakteristik yang alami, melainkan merupakan karakteristik yang dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan sikap keseimbangan atau keadilan ini ditekankan oleh Allah dengan menyebut umat Islam sebagai *Ummatan Wasathan* yakni umat yang memiliki kebersamaan kedinamisan dalam gerak, arah tujuannya serta memiliki aturan-aturan kolektif yang berfungsi sebagai penengah atau pembenar, dengan demikian keseimbangan, kebersamaan, kemoderatan merupakan prinsip etis mendasar yang harus diterapkan dalam aktivitas maupun entitas bisnis.

3. Kehendak Bebas (Ikhtiyar)

Kehendak bebas merupakan kontribusi Islam yang paling orisinil dalam filsafat sosial tentang konsep manusia “bebas”. Hanya Tuhan yang bebas, namun dalam batas-batas skema penciptaannya manusia juga relative mempunyai kebebasan untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah. Dalam bisnis manusia

mempunyai kebebasan untuk membuat suatu perjanjian, termasuk menepati atau mengingkarinya. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan memuliakan semua janji yang dibuatnya.

4. Tanggung Jawab (Responsibility)

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Bahkan merupakan kekuatan dinamis individu untuk mempertahankan kualitas keseimbangan dalam masyarakat. Konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis, dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial), yang keduanya harus dilakukan secara bersama-sama.

5. Kebenaran, kenajikan, dan kejujuran (siddiq)

Nilai kebenaran yang dianjurkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, dalam konteks bisnis kebenaran yang dimaksud adalah sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi), proses mendapatkan keuntungan (laba).

2.2.4. Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.4.1. Pengertian UMKM

Pemberdayaan Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin

terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relative masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagaimana besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Secara umum, UMKM atau yang biasa dikenal dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan). Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi UMKM didasarkan pada landasan hukum yang berbeda (Sri Handini, 2019:19)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki dua pengertian, yakni:

1. Usaha kecil adalah sebuah usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00- Rp 500.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunan antara Rp 300.000.000,00- Rp 2.500.000.000,00.

2. Usaha menengah adalah sebuah usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Kekayaan bersih antara Rp 500.000.000,00- Rp 10.000.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan omzet tahunan antara Rp 2.500.000.000,00- Rp 50.000.000,00.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan mengenai pengertian dari masing-masing usaha, antara lain sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana mestinya yang diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil.

2.2.4.2.Kriteria UMKM

Secara umum, ada banyak UMKM dengan kriteria yang berbeda. Berikut ini beberapa di antaranya (Sri Handini, 2019:21):

1. Manajemen bisnis sendiri

UMKM sangat berbeda dengan waralaba. Perbedaannya yang mencolok terletak pada manajemen bisnis. Apabila waralaba memiliki manajemen bisnis yang ditentukan oleh pihak franchisor, maka UMKM tidak. Pemilik UMKM memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri terkait dengan kemajuan usahanya.

2. Modal usaha terbatas

UMKM memiliki modal terbatas, karena pada umumnya modal hanya berasal dari pemilik usaha atau bisa jadi sekelompok kecil orang yang ikut menginvestasikan uangnya untuk modal UMKM tersebut.

3. Karyawan kebanyakan dari penduduk lokal

Pemilik UMKM ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa berkerja secara mandiri didaerah tersebut dan adanya keterbatasan biaya untuk menggaji karyawan yang berasal dari daerah luar.

4. Budaya perusahaan

Budaya perusahaan ini dapat membimbing tindakan pemilik dan karyawan dapat mendorong menuju perilaku yang etis dan bisa sebaliknya mendorong perilaku yang tidak etis.

5. Posisi kunci dipegang oleh pemilik

Sistem untuk menjalankan atau memajukan usaha tidak diajarkan kepada karyawan atau orang yang menjadi kepercayaan.

6. Menuntut motivasi tinggi

Untuk memajukan UMKM, pemilik usaha dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi.

7. Tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang merupakan bagian dari etika bisnis yaitu adanya kesadaran perusahaan bahwa keputusan bisnisnya dapat mempengaruhi masyarakat, dapat berwujud kepedulian suatu usaha pada masyarakat dengan arti adalah tanggung jawab perusahaan terhadap pelanggan, karyawan dan kreditor.

2.2.4.3. Kinerja Bisnis

Mendirikan suatu usaha atau bisnis untuk mencapai tujuan, visi dan misi ataupun mewujudkan sasaran diperlukan kinerja yang baik dalam usaha tersebut. Kinerja (*performance*) sudah menjadi kata populer yang sangat menarik dalam pembicaraan tentang bisnis. Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (per-individu) dan kinerja organisasi.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2016:67) dalam (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019)

Ditinjau dari sisi hasil kerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Afandi, 2018:83).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kinerja diatas disimpulkan bahwa pengertian atau definisi kinerja bisnis mengandung substansi pencapaian hasil kerja seseorang, dengan demikian bahwa kinerja bisnis merupakan cerminan hasil yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang.

2.2.4.4.Kriteria Kinerja Karyawan

Terdapat tiga kriteria kinerja menurut (Afandi, 2018:85) yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria berdasarkan sifat memuaskan diri pada karakteristik pribadi seseorang karyawan. Loyalitas, keandalan, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan memimpin merupakan sifat-sifat yang sering dinilai selama proses penilaian. Jenis kriteria ini memusatkan diri pada bagaimana seseorang bukan apa yang dicapai atau tidak dicapai seseorang dalam pekerjaannya.
2. Kriteria berdasarkan perilaku terfokus pada bagaimana pekerjaan dilaksanakan. Kriteria semacam ini penting sekali bagi pekerjaan yang membutuhkan hubungan antar personal. Sebagai contoh apakah SDM nya ramah atau tidak ramah.
3. Kriteria berdasarkan hasil, kriteria ini semakin populer dengan semakin ditekannya produktivitas dan daya saing internasional. Kriteria ini berfokus pada apa yang telah dicapai atau dihasilkan ketimbang bagaimana sesuatu dicapai atau dihasilkan.

2.2.4.5.Dimensi dan Indikator Kinerja

1. Kualitas kerja

Menunjukkan kerapihan, ketelitian, keterkaitan hasil kerja dengan mengabaikan volume pekerjaan. Adanya kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan, dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan organisasi (kerapihan, ketelitian, kemampuan).

2. Kuantitas

Menunjukkan banyak jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu sehingga efisiensi dan efektifitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan organisasi (kecepatan, kepuasan).

3. Tanggung jawab

Menunjukkan seberapa besar karyawan dalam menerima dan melaksanakan pekerjaannya, mempertanggungjawabkan hasil karya serta sarana dan prasarana yang digunakan dan perilaku kerjanya setiap hari (hasil kerja, mengambil keputusan, sarana dan prasarana).

4. Kerjasama

Kesediaan karyawan untuk berpartisipasi dengan karyawan yang lain secara vertikal dan horizontal baik didalam maupun diluar pekerjaannya sehingga pekerjaan akan semakin baik (jalin kerjasama, kekompakan).

5. Inisiatif

Adanya inisiatif dalam diri anggota organisasi untuk melakukan pekerjaan serta mengantisipasi masalah dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah (kemadirian).

2.2.4.6. Pertumbuhan Karyawan

Pertumbuhan karyawan adalah salah satu faktor yang paling penting bagi kemajuan dan pertumbuhan dari setiap usaha. Pertumbuhan karyawan disebut sebagai aktivitas yang menyebabkan karyawan memperoleh keterampilan baru atau lanjutan, pengetahuan dengan menyediakan fasilitas belajar dan pelatihan.

Pertumbuhan karyawan adalah kemampuan seseorang karyawan individu dan organisasi secara keseluruhan karyawan ketika karyawan organisasi akan mengembangkan organisasi, organisasi akan lebih berkembang dan kinerja karyawan akan meningkat (suryadana, 2015:72).

Pertumbuhan karyawan merupakan kegiatan yang bermaksud memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan para karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan (permatasari, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas pertumbuhan karyawan adalah salah satu fungsi yang paling penting dari praktik sumberdaya manusia yang mempunyai arti memperbaiki dan mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan para karyawan lama dan baru yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan baik untuk saat ini dan masa yang akan mendatang.

2.3.Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul & Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Judul: Pengaruh kemampuan menyusun laporan	Variabel Independen : Kemampuan menyusun laporan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kemampuan menyusun laporan keuangan

	<p>keuangan dan motivasi dan kinerja UKM di Kota Tasikmalaya</p> <p>Peneliti : Ade Komaludin, Nisa Noor Wahid (2018)</p>	<p>keuangan dan Motivasi</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Operasional</p> <p>Motode Analisis : Menggunakan Regresi Linier Berganda</p>	<p>berpengaruh positif terhadap kinerja</p> <p>Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja</p>
2.	<p>Judul: Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah</p> <p>Peneliti: Ekarina Katmas, Nur Faizah, Ayu Wulandari (2022)</p>	<p>Variabel Independen: Etika Bisnis Islam</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja UMKM</p> <p>Metode Analisis: Analisis statistic deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Variable aspek etika bisnis islam yang paling berpengaruh dominan terhadap kinerja kinerja UMKM.</p>
3.	<p>Judul: Analisis Kemampuan Intelektual Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Daya Saing Bagi UMKM di Kota Batam Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean</p> <p>Peneliti: Hardi Bahar (2019)</p>	<p>Variabel Independen: Kemampuan Intelektual</p> <p>Menyusun Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Dependen : Daya Saing</p> <p>Metode Analisis : Analisis Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Berdasarkan hasil dari analisis kemampuan intelektual menyusun laporan keuangan terhadap daya saing diketahui keuangan terhadap daya saing terhadap daya saing diketahui mkemampuan intelektual menyusul laporan keuangan yang telah diimplementasikan oleh pelaku usaha masih lemah secara keseluruhan mencapai 8%.</p> <p>Berdasarkan analisis SEM PLS, ditemui bahwa kemampuan intelektual</p>

			menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh secara nyata terhadap daya saing.
4.	<p>Judul: Kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, orientasi wirausaha dan kredit dampaknya terhadap kinerja operasional UMKM (Studi empiris di kerajinan tenun ikat Troso Kabupaten Jepara)</p> <p>Peneliti: Diah Ayu Susanti (2018)</p>	<p>Variable Independen: Kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, orientasi wirausaha dan kredit</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja operasional UMKM</p> <p>Metode analisis: Exploratory research menggunakan regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Kemampuan menyusun laporan keuangan mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kinerja operasional UMKM di desa Troso Jepara Latar belakang pendidikan mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kinerja operasional UMKM di desa Troso Jepara Orientasi wirausaha mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kinerja operasional UMKM di desa Troso Jepara Kredit tidak mampu memberikan kontribusi peningkatan kinerja operasional UMKM di desa Troso Jepara</p>
5.	<p>Judul: Pengaruh tingkat pendidikan, aksesibilitas kredit, kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan serta minat pengguna e-commerce terhadap</p>	<p>Variabel Independen: Tingkat pendidikan, aksesibilitas kredit, kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan dan minat</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh tinggi dikarenakan pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan

	<p>kinerja UMKM (studi pada UMKM di kota Malang)</p> <p>Peneliti: Siti Wulandari, Maslichah, Afifudin (2021)</p>	<p>pengguna e-commerce</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja UMKM</p>	<p>pendidikan yang mumpuni dapat meningkatkan kinerja UMKM.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Akseibilitas kredit berpengaruh dikarenakan modal usaha dengan akseibilitas kredit sangat dibutuhkan pelaku UMKM 3. Kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan berpengaruh baik terhadap pelaku UMKM dikarenakan bnyaknya pelaku UMKM yang sudah mengetahui sistem akuntansi 4. Minat pengguna e-commerce berpengaruh baik bagi pelaku UMKM dikarenakan sedang mengikuti zaman yang serba canggih ini
6.	<p>Judul: Pengaruh motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja UMKM di kota</p>	<p>Variabel Independen: Motivasi kerja dan kemampuan kerja</p> <p>Variable Dependen:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM</p>

	<p>Pasuruan (studi pada UMKM tahun 2018)</p> <p>Peneliti: Eva Mufidah, Raisa Fitri (2019)</p>	<p>Kinerja UMKM</p> <p>Metode Analisis: Menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>Kemampuan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM</p>
7.	<p>Judul: Peran Etika Bisnis Islam terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pangan di Kota Bogor</p> <p>Peneliti: Salahuddin El Ayyubi & Sausan Anggi Anggraini (2016)</p>	<p>Variable Independen: Etika Bisnis Islam</p> <p>Variable Dependen: Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)</p> <p>Metode Analisis: Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Etika bisnis islam mempengaruhi kinerja bisnis internal dan pertumbuhan, dan pertumbuhan dan pembelajaran masing-masing sebesar 63,6%, 38,9% dan 67%. Variabel pertumbuhan dan pembelajaran berpengaruh positif terhadap variabel bisnis internal sebesar 41,4%, sedangkan variabel bisnis internal berpengaruh positif terhadap variabel pelanggan sebesar 29,9% dan variabel pelanggan berpengaruh positif terhadap variabel finansial sebesar 47,1%. Etika bisnis islam tidak berpengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja perspektif finansial. Namun, etika bisnis islam dapat mempengaruhi terbentuknya ketiga kinerja lainnya yang akan mempengaruhi kinerja finansial. Dan</p>

			Berdasarkan hasil penelitian, Etika bisnis islam berpengaruh positif terhadap inerja UMKM.
8.	<p>Judul: Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Yogyakarta Peneliti: Sri Ayem, Umi Wahidah (2021)</p>	<p>Variabel Independen: Kualitas laporan keuangan (X1) Pemberian kredit (X2) Variabel Dependen: Kinerja UMKM (Y) Metode Analisis: Regresi berganda SPSS</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hipotesis pertama tidak terdukung artinya keandalan laporan keuangan yang tergolong rendah menjadikan informasi yang disajikan masih diragukan dapat mencermminkan transaksi keuangan yang terjadi sehingga belum mampu menggambarkan kinerja UMKM. Sedangkan hipotesis kedua terdukung, artinya variabel pemberian kredit mampu meningkatkan kinerja UMKM.</p>
9.	<p>Judul: Penerapan etika bisnis Islam, Religiusitas, dan kreaativitas terhadap keuntungan pengusaha Peneliti: Devi Faradiska, Rinda Asytuti (2019)</p>	<p>Variabel Independen: Etika Bisnis Islam (X1), Religiusitas (X2), dan Kreativitas (X3) Variabel Dependen: Keuntungan pengusaha konfeksi (Y) Metode Analisis: Metode statistika, penelitian lapangan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa: T hitung Variabel etika bisnis Islam sebesar $3,845 > t$ tabel 2,002 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pengusaha konfeksi di desa pucung. Nilai t hitung variabel religiusitas sebesar $5,017 > t$ tabel 2,002 maka h_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat</p>

			<p>disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pengusaha konfeksi di desa pucung.</p> <p>Nilai t hitung variabel kreativitas sebesar $4,050 > t \text{ tabel } 2,002$ aka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keuntungan pengusaha konfeksi di desa pucung.</p>
10.	<p>Judul : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Motivasi Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Islam Di Kota Tegal (studi kasus pada UMKM di Kota Tegal)</p> <p>Peneliti : (Agnes Dwi Astriani dan Sri Dewi Wahyundaru 2022)</p>	<p>Variabel Independen: Kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja UMKM di Kota Tegal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kemampuan menyusun laporan keuangan belum baik dikarenakan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerjanya lebih mengutamakan pengalaman dibandingkan membuat laporan keuangan sebagai bukti kinerjanya dan karena kurangnya dalam pengetahuan akuntansi 2. motivasi perbengaruh besar karena motivasi yang tinggi dalam usaha adalah titik awal dari lahirnya usaha yang baik.

Berdasarkan ringkasan penelitian terdahulu diatas, dapat diketahui beberapa perbedaan terdahulu dengan sekarang yang mengacu pada penelitian Wahid, (2017) dan menambah satu variable yaitu etika bisnis Islam pada penelitian yang dilakukan oleh Katmas, (2022). Dasar dari penambahan variable etika bisnis Islam yaitu mengacu pada kriteria kinerja UMKM terdapat budaya perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. Oleh karena itu pelaku UMKM bukan hanya dapat mampu menyusun laporan keuangan dan bermotivasi dalam bekerja tetapi juga diperlukan beretika bisnis yang baik dan benar. Sehingga pelaku UMKM dapat eksis dalam berbisnis dengan jangka waktu yang panjang. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi dan etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga lebih mengkhususkan kepada pelaku UMKM yang beraga Islam. Pelaku UMKM Islam dinilai menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena mempunyai perbedaan yang lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

2.4.Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.

2.4.1. Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap

Kinerja UMKM

Kemampuan menyusun laporan keuangan seseorang dalam melaksanakan kegiatan memproses data maupun kumpulan data keuangan dengan baik dan juga teratur yang berguna untuk memberikan informasi mengenai keuntungan atau kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu. Seperti pada Teori *Stakholder* baik pihak internal maupun eksternal yang bersifat langsung maupun tidak langsung

yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi dalam suatu hubungan. Pihak internal maupun eksternal meliputi pelaku UMKM dan karyawan yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi untuk kemampuan menyusun laporan keuangan sehingga jangka waktu kedepannya dapat mengambil keputusan dengan benar. Hal ini harus menjadikan sorotan berbagai pihak bahwa kondisi di lapangan yang mayoritas masih jauh dari kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar harus diperhatikan. Sehingga harus ada pihak yang peduli untuk membimbing mereka dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan bagi UKM adalah faktor yang sangat penting dalam menilai keberhasilan usahanya, sehingga hasil usaha selama satu periode yang nampak pada laporan keuangan akan dijadikan patokan untuk mengevaluasi hasil dan meningkatkan usahanya.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang benar dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahid, (2017) menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H1 : Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

2.4.2. Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan teori motivasi bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki seperti kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Selain

motivasi muncul dari diri sendiri, para pelaku UMKM juga memberikan motivasi kepada karyawan. Dengan memberikan motivasi sesuai dengan hirarki diatas karyawan dapat bekerja lebih giat dan agar memperoleh sikap, kemampuan, keahlian dan perilaku guna meningkatkan efektivitas dan meningkatkan kinerja UMKM.

Memberikan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan usaha serta mempengaruhi kinerja UMKM (Afandi, 2018:67). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahid, (2017) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H2 : Motivasi Berepengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

2.4.3. Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja UMKM

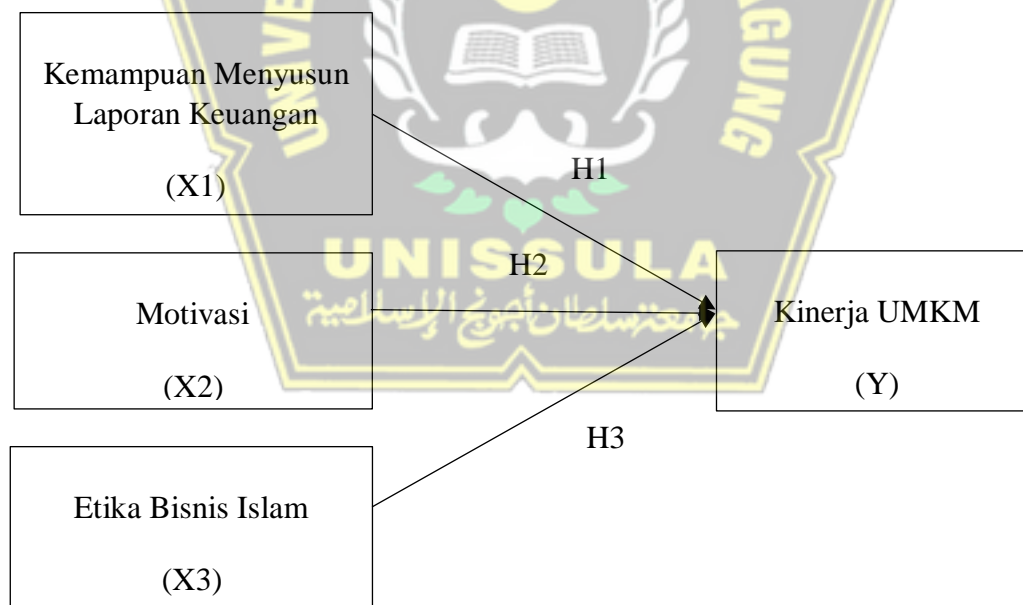
Menurut *Shariah Enterprise Theory* Etika bisnis Islam adalah merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders yang lebih luas. Etika bisnis Islam sama saja dengan memiliki akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnis tidak akan ada timbul rasa kekhawatiran, sebab sudah diyakini bahwa sebagai sesuatu perlakuan yang baik dan benar. Nilai etik, moral atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang baik, patuh, taat, jujur. Nilai etik ini dilakukan agar dapat menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Oleh karena itu Etika bisnis Islam diasumsikan mempengaruhi kinerja UMKM secara sangat dibutuhkan etika dalam berbisnis terutama bagi umat islam.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Katmas, (2022) menyatakan bahwa Etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Etika Bisnis Islam Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM.

2.5.Kerangka Penelitian

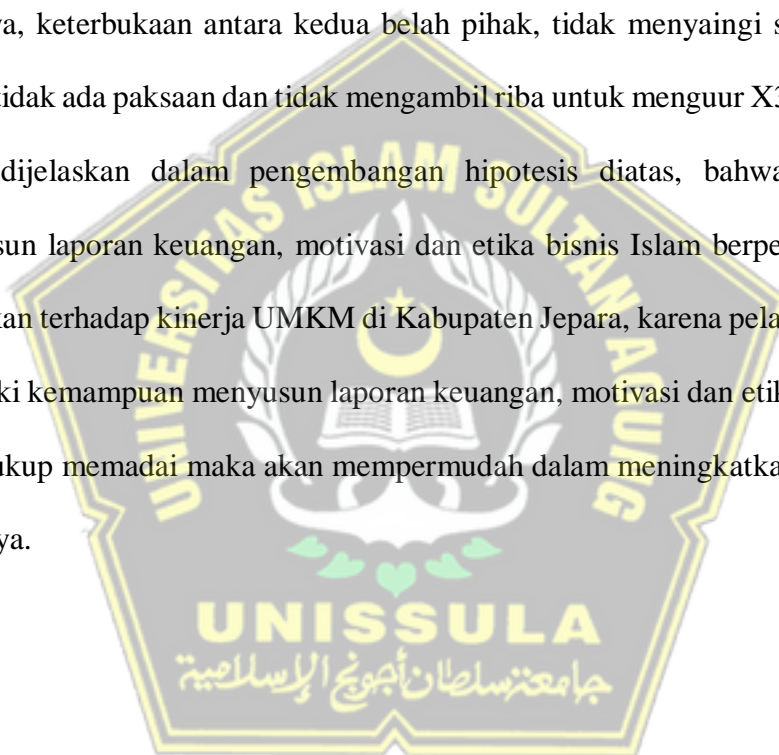
Kerangka penelitian dibawah ini merupakan gambaran mengenai kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi, dan etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM, dengan rangkaian gambar sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

Dari penjelasan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan penelitian mengenai pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi

dan etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. Penelitian menggunakan indikator mampu menyusun laporan keuangan, mengumpulkan bukti-bukti, mengelompokkan transaksi, membaca laporan keuangan, menganalisis laporan keuangan, menghitung transaksi, dan mengambil keputusan untuk mengukur X1, tanggung jawab, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, bertujuan yang jelas untuk mengukur X2 dan jujur, menjual barang yang baik mutunya, keterbukaan antara kedua belah pihak, tidak menyaingi sesama pelaku usaha, tidak ada paksaan dan tidak mengambil riba untuk mengukur X3. Seperti yang sudah dijelaskan dalam pengembangan hipotesis diatas, bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi dan etika bisnis Islam berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara, karena pelaku usaha yang memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi dan etika bisnis Islam yang cukup memadai maka akan mempermudah dalam meningkatkan kemampuan usahanya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian terdapat beberapa jenis penelitian sebagai petunjuk yang dapat memudahkan sebuah proses dari awal sampai akhir. Jenis penelitian pada dasarnya merupakan tehnik mendapatkan data untuk mencapai tujuan dan kegunaan khusus. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Metode Penelitian Kuantitatif, 2021:5)

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif yaitu strategi penelitian kausal adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variable terikat atau independen (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), yang selanjutnya dengan variabel tersebut maka selanjutnya akan dicari seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

4. Populasi

Data yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian dapat diambil dari seluruh populasi penelitian yang diamati atau sebagian dari populasi penelitian.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Metode Penelitian Kuantitatif , 2021:59). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Jepara. Menurut data yang didapatkan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jepara, jumlah UMKM di Kabupaten Jepara adalah sebanyak 80.050 unit usaha.

5. Sampel

Sampel adalah bagian dari umlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk peilihan sampel adalah teknik Purposive Sampling (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , 2019:130). Purposive Sampling adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah (Sugiyono 2019:133). Berikut ini adalah pertimbangan pemilihan sampel pada penelitian ini:

1. Usaha Mikrokecil Kecil dan Menengah yang masih aktif memproduksi di wilayah Kabupaten Jepara
2. Lama berdirinya usaha minimal 2 tahun
3. Beragama Islam
4. Memiliki jumlah karyawan 5 sampai dengan 99 karyawan dengan kriteria yang telah ditetapkan terhadap UMKM

Untuk penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019:137)

Dimana:

n = Jumlah Sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel (Sampling error) sebesar 10%

Jumlah UMKM di Kabupaten Jepara yaitu sebanyak 80.050 unit. Maka bisa didapatkan populasi yang sesuai dengan kriteria adalah sebanyak 3.194 $N = 3.194$ dengan asumsi tingkat kesalahan $e = 10\%$ maka jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak $n = \frac{3.194}{1+3.194(0,1)^2} = 96.964$ dibulatkan menjadi 97 unit UMKM di Kabupaten Jepara. Jadi perhitungan tersebut untuk mengetahui ukuran sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 97 responden.

5.2. Sumber dan Jenis Data

Untuk mendapatkan informasi mengenai semua variable dalam penelitian ini sumber dan jenis data. Data adalah kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai

dasar untuk menarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor yang telah diolah dari jawaban-jawaban kuesioner atau angket yang telah diberikan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Jepara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data tanggapan dari pelaku UMKM di Kabupaten Jepara dengan kuesioner atau angket mengenai variabel-variabel penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, 2019:160)

5.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer. Untuk penelitian ini yang akan dianalisis yaitu data primer untuk memperoleh data dan mengelola data dalam penelitian menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, pertanyaan tambahan dan lain sebagainya (Sugiyono, 2019:160). Data primer pada penelitian ini menggunakan data yang berasal dari jawaban atas kuisisioner yang telah disebarkan kepada responden. Objek yang dijadikan bahan penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kabupaten Jepara. Pengukuran dalam penelitian ini mengukur opini responden menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena sosial yang terdiri dari 5 pengukuran sebagai berikut:

Skala Pengukuran Likert

Tabel 3. 1
Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

5.4. Variabel dan Indikator

6. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:57).

Berikut adalah definisi variabel penelitiannya:

1. Variabel Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1), Kemampuan menyusun laporan keuangan adalah kemampuan intelek dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Tujuan dari mengetahui kemampuan menyusun laporan keuangan yaitu agar perusahaan lebih bijak dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk menjalankan usahanya tersebut dan menjadi data perhitungan dalam

menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan dan berapa keuntungan yang akan diperoleh (Wahid, 2017).

2. Variabel Motivasi (X2), merupakan variabel independen. Motivasi merupakan hal yang penting bagi karyawan sehingga pekerjaan yang telah di bebaskan dapat terlaksana sebagaimana mestinya sesuai dengan standar operasional perusahaan. Hal ini adalah sebuah kekuatan yang memungkinkan seseorang bertindak sesuai arah tujuan tertentu. Motivasi ini seperti menentukan hasil produktivitas, kinerja dan ketekunan (Wahid, 2017).
3. Variabel Etika Bisnis Islam (X3), merupakan suatu kebiasaan yang berkaitan dengan kegiatan berbisnis yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Erika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab udah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar (Katmas, 2022).
4. Variabel Kinerja UMKM (Y), merupakan sebuah capaian atau prestasi yang diperoleh perorangan atau perusahaan sebagai kunci utama dalam mencapai suatu tujuan usahanya serta untuk dapat bertahan dalam era global (Rostikawati & Pirmaningsih, 2019).

Variabel tersebut merupakan variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (dependent) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1), Motivasi (X2), dan Etika

Bisnis Islam (X3) sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM (Y).

6.2. Indikator pengukuran variable

Tabel 3. 2
Indikator Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kemampuan menyusun laporan keuangan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyusun laporan keuangan 2. Mampu mengaplikasikan teknologi yang dipakai 3. Memahami siklus akuntansi dengan benar 4. Mampu membaca isi laporan keuangan 5. Minimal berpendidikan lulusan SMA sederajat 6. Mampu menganalisa kesalahan dengan cepat 7. Mampu mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut. (Wahid, 2017)	Skala Likert 1-5
	Motivasi (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas 2. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas 3. Memiliki tujuan yang jelas, memiliki rasa senang dalam bekerja 4. Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya 5. Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan 	Skala Likert 1-5

		<p>6. Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya</p> <p>7. Bekerja dengan ingin memperoleh insentif. (Ilarrahmah, 2021)</p>	
	Etika Bisnis Islam (X3)	<p>1. Ketaatan Kepada Allah Subhananhu Wa Ta'ala</p> <p>2. Jujur</p> <p>3. Menjual barang yang baik mutunya</p> <p>4. Keterbukaan antara kedua belah pihak tanpa ada pihak yang dirugikan</p> <p>5. Tidak menyaingi sesama pelaku usaha</p> <p>6. Ketaatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala</p> <p>7. Mengambil keuntungan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Katmas, 2022)</p>	Skala Likert 1-5
	Kinerja UMKM (Y)	<p>1. Memiliki manajemen bisnis sendiri</p> <p>2. Memiliki modal usaha</p> <p>3. Pertumbuhan karyawan</p> <p>4. Memiliki budaya perusahaan yang etis</p> <p>5. Posisi kunci dipegang oleh pemilik</p> <p>6. Menuntut motivasi tinggi</p> <p>7. Memiliki tanggung jawab social terhadap masyarakat (Leuhery, 2022)</p>	Skala Likert 1-5

6.3. Teknik Analisis Data

7. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis objek penelitian melalui data sampel atau populasi. Ini melibatkan penyajian informasi tentang kelompok data melalui nilai-nilai seperti nilai minimal, maksimal, median, rata-rata, dan deviasi standar (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 2019:170). Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dependen dan independen dalam penelitian serta membantu dalam pemahaman variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut.

8. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang memiliki validitas tinggi adalah alat pengukuran yang tepat untuk menghasilkan data yang valid, yang secara akurat mengukur apa yang dimaksud. Keandalan dan validitas instrumen pengukuran sangat penting, karena hasil penelitian cenderung tidak akurat jika data yang digunakan kurang valid dan dapat diandalkan. Agar data yang digunakan memiliki validitas dan keandalan, uji kualitas data menjadi suatu keharusan. Terdapat dua konsep utama dalam mengukur kualitas data, yaitu:

8.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuesioner. Seperti yang diungkapkan oleh Ghozali (2018:50), suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut mampu mengungkapkan aspek yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan korelasi Pearson, yang melibatkan perhitungan korelasi antara nilai-nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Validitas dianggap terpenuhi jika korelasi Pearson yang dihasilkan valid.

Ghozali (2018:53) juga menjelaskan bahwa uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) dengan nilai korelasi tabel (r tabel) untuk derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n adalah jumlah sampel dalam penelitian. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dianggap tidak valid.

8.2.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kestabilan antara hasil pengamatan yang dilakukan didalam kuesioner pada waktu yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut stabil atau konsekuen dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistic dengan menggunakan alat uji SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuessioner adalah dengan

menggunakan uji statistic Cronbach Alpha dimana suatu kuesioner dikatakan reliable jika cronbach alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

9. Uji Asumsi Klasik

9.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan (Ghozali, 2018:60). Uji yang digunakan yaitu uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria dalam model regresi adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat data tidak terdistribusi normal/perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi si atas 0,05 maka data terdistribusi normal/tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

9.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018:63) Uji multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen tidak terjadi korelasi diantara variabel independen menjadi model yang baik. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar

variabel independen. Jika variable tersebut saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak ortogonal, variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol merupakan variabel ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi tidak atau adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah dapat dilihat dengan SPSS ini dilakukan dengan uji regresi dengan patokan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Nilai tolerance $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) jika VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerance ≤ 10 tidak terjadi multikolinieritas.

9.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heterokedastisitas. (Ghozali, 2018:70) Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilihat pada residual terhadap variabel dependent yang yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik–titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena kemungkinan adanya bias dalam pengamatan oleh karena itu diperlukan uji statistik dengan menggunakan uji park agar keakuratan pengujian lebih terjamin. Pada uji park ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan membandingkan signifikan yang dihasilkan kurang dari 0,05 untuk bisa diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, apabila signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

10. Uji Hipotesis

10.2.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari satu atau beberapa variable independen terhadap satu variable dependen (Ratna Wijayanti Daniar Paramita, 2021:46). Model persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

α = Konstanta

β_1 - β_7 = Koefisien Regresi

X1 = Kemampuan menyusun laporan keuangan

X2 = Motivasi

X3 = Etika bisnis Islam

e = Standar Error

10.2.1.2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial Uji t

Tujuan uji ini adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Dinyatakan dengan melihat nilai sig dan membandingkan dengan taraf kesalahan (5% atau 0,05) yang dipakai yakni jika $\text{sig} < 0,05$.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 maka H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen. Menentukan hipotesis nihil dan alternative.

10.2.1.3. Uji Koefisien Determinasi R^2 (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 -1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Adjusted R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independent sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Jika nilai adjusted R^2 mendekati 0 maka artinya kemampuan variabel

independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai $\text{adjusted } R^2$ sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah ilai R^2 (Ghozali, 2019: 20).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi dan etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner kepada pengusaha UMKM di Kabupaten Jepara. Penyebaran kuesioner langsung kepada pelaku UMKM dengan karakteristik responden seperti yang telah ditentukan. Proses penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 Oktober sampai dengan tanggal 5 Desember. Berikut hasil penyebaran kuesioner yang terlihat pada table 4.1. yang menunjukkan secara singkat mengenai jumlah dan tingkat pengembalian kuesioner yang dijawab oleh responden.

Tabel 4. 1
Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah keusioner yang disebarkan	100 Responden
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	(3) Responden
Kuesioner yang dapat digunakan	97 Responden

Sumber: Data diolah tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa 97 yang sampelnya didapat dari kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 dan terdapat 3 kuesioner yang tidak digunakan karena tidak sesuai kriteria atau pengisiannya kurang lengkap.

4.1.1. Karakteristik Responden

Responden dipilih menggunakan rumus slovin dan didapatkan sampel sebanyak 97 responden sehingga responden yang digunakan sejumlah 97 orang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha atau pelaku UMKM yang beragama Islam dan berdomisili di Kabupaten Jepara. Kuesioner sejumlah 100 buah dibagikan kepada responden dan kembali ke peneliti sebanyak 97 buah kemudian disajikan dalam data deskriptif sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden yang telah diolah terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	54	56%
2	Perempuan	43	44%
	Total	97	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.2 Menunjukkan jenis kelamin responden didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sejumlah 54 orang atau 56%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 orang atau 44%.

2. Usia Responden

Tabel 4. 3
Usia Responden

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	20-25	25	26 %
2	26-30	19	20 %
3	31-35	12	12 %
4	36-40	12	12 %
5	41-45	9	9 %
6	46-50	11	11 %
7	Diatas 50	9	9 %
Total		97	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Table 4.3 Dapat dijelaskan bahwa responden yang usianya 20-25 tahun mendominasi dengan jumlah 25 orang atau 26%, dan paling sedikit berada pada usia diatas 50 tahun dan 41-45 tahun dengan jumlah responden 9 orang atau 9%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4. 4

Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	SMP Sederajat	12	12%
2	SMA Sederajat	45	46%
3	Diploma	-	-
4	Sarjana (S1)	40	41%
5	Pascasarjana (S2)	-	-
Total		97	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan tingkat pendidikan terakhir responden didominasi lulusan SMA sederajat sebanyak 45 orang atau 46%. Selain dari lulusan SMA, Pendidikan terakhir responden yang Sarjana (S1) menduduki peringkat kedua dengan jumlah 40 orang atau 41%, dan yang terakhir tingkat Pendidikan responden yang SMP sebanyak 12 orang atau 12%.

4. Pengalaman Usaha

Tabel 4. 5
Pengalaman Usaha

No	Pengalaman	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	1-5 Tahun	51	51%
2	6-10 Tahun	46	47%
3	Diatas 10 Tahun	-	-
Total		97	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.5 Menunjukkan pengalaman usaha responden rata-rata didominasi 1-5 tahun sebanyak 51 orang atau 52%, untuk posisi kedua diduduki responden yang berpengalaman selama 6-10 tahun sebanyak 46 orang atau 47%. Responden yang pengalaman usaha diatas 10 tahun sejumlah 0 orang atau tidak ada responden yang pengalaman usaha diatas 10 tahun.

5. Jumlah Karyawan

Tabel 4. 6
Jumlah Karyawan

No	Jumlah Karyawan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	1-5 Orang	37	38%
2	6-10 Orang	60	61%
3	Diatas 10 Orang	-	-
Total		97	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Tabel 4.6 Menunjukkan jumlah karyawan yang dimiliki responden didominasi 6-10 orang sebanyak 60 orang atau 61%, dan diikuti rata-rata jumlah karyawan yang frekuensinya 21-25 orang sebanyak 37 orang atau 38%. Tidak ada responden yang memiliki karyawan diatas 10 orang.

4.2.Deskripsi Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan SPSS 25. Deskripsi masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Ringkasan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	97	29	55	43,89	5,750
Motivasi	97	30	50	41,38	3,830
Etika Bisnis Islam	97	33	55	47.12	4,639
Kinerja UMKM	97	42	70	59,18	5,170

Sumber: Data yang diolah, 2023

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Bagian tabel diatas menjelaskan hasil distribusi frekuensi dari penelitian yang telah dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden dengan hasil sebagai berikut:

4.2.1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X1) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 29 dan nilai maximum 55 serta rata-rata 43,89 dengan standar deviasi 5,750. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X1)

Skala Penelitian												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1.1	0	0%	0	0%	24	25%	41	42%	32	33%	97	100%
X1.1.2	0	0%	1	1%	24	25%	43	44%	29	30%	97	100%
X1.1.3	0	0%	1	1%	23	24%	44	45%	29	30%	97	100%
X1.1.4	0	0%	0	0%	27	28%	42	43%	28	29%	97	100%
X1.1.5	0	0%	1	1%	20	20%	50	51%	26	27%	97	100%
X1.2	0	0%	0	0%	26	27%	41	42%	30	31%	97	100%
X1.3	0	0%	7	7%	38	39%	35	36%	17	17%	97	100%
X1.4	2	2%	18	19%	27	28%	33	34%	17	17%	97	100%

X1.5	3	3%	4	4%	17	17%	46	47%	27	28%	97	100%
X1.6	0	0%	0	0%	11	11%	40	41%	46	47%	97	100%
X1.7	0	0%	0	0%	14	14%	44	45	39	40%	97	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel kemampuan menyusun laporan keuangan paling banyak pada item X1.1.5 sebanyak 50 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendapat setuju menandakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

4.2.2. Motivasi

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel motivasi (X2) adalah dengan diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 30 dan nilai maximum 50 mean 41,38 dengan std. deviation 3,830. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Distribusi Frekuensi Motivasi (X2)

Skala Penelitian												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1.	0	0%	0	0%	11	11%	40	41%	46	47%	97	100%
X2.2	0	0%	0	0%	15	15%	49	50%	33	34%	97	100%
X2.3.1	0	0%	0	0%	9	9%	39	40%	49	50%	97	100%

X3.1. 1	0	0	0	0%	3	3%	42	43%	52	53%	97	100%
X3.1. 2	0	0	2	2%	6	6%	63	65%	26	27%	97	100%
X3.1. 3	0	0	0	0%	2	2%	46	47%	49	50%	97	100%
X3.1. 4	0	0	4	4%	6	6%	36	37%	51	52%	97	100%
X3.2. 1	0	0	0	0%	13	13%	43	44%	41	42%	97	100%
X3.2. 2	6	6	0	0%	33	34%	28	29%	30	31%	97	100%
X3.3	0	0	0	0%	12	12%	36	37%	49	51%	97	100%
X3.4. 1	4	4	0	0%	20	21%	35	36%	38	39%	97	100%
X3.4. 2	2	2	0	0%	9	9%	19	20%	67	69%	97	100%
X3.5	5	5	3	3%	14	14%	31	32%	44	45%	97	100%
X3.6	0	0	1	1%	5	5%	41	42%	50	51%	97	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel etika bisnis Islam paling banyak pada item X3.1.2 sebanyak 63 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendapat setuju bahwa etika bisnis Islam dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

4.2.4. Kinerja UMKM

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel kinerja UMKM (Y) adalah dengan diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 42 dan nilai maximum 70 mean 59,18 dengan std. deviation 5,170. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel kinerja UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi Kinerja UMKM

Skala Penelitian												
Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	0	0%	3	3%	8	8%	49	50%	37	38%	102	100%
Y.2	0	0%	0	0%	2	2%	51	53%	44	45%	102	100%
Y.3.1	0	0%	0	0%	16	16%	49	50%	32	33%	102	100%
Y.3.2	3	3%	7	7%	31	32%	37	38%	19	20%	102	100%
Y.3.3	0	0%	2	2%	20	21%	33	34%	42	43%	102	100%
Y.4.1	2	2%	0	0%	25	2%	46	47%	26	25%	102	100%
Y.4.2	0	0%	0	0%	19	20%	56	58%	22	23%	102	100%

Y.5. 1	0	0 %	0	0%	17	17%	46	47%	34	35%	102	100%
Y.5. 2	0	0 %	0	0%	9	9%	47	48%	41	42%	102	100%
Y.5. 3	0	0 %	0	0%	10	10%	49	50%	38	39%	102	100%
Y.6	0	0 %	3	3%	8	8%	34	35%	52	54%	102	100%
Y.7. 1	0	0 %	0	0%	3	3%	32	33%	62	64%	102	100%
Y.7. 2	0	0 %	0	0%	8	8%	38	39%	51	53%	102	100%
Y.7. 3	0	0 %	0	0%	15	15%	35	36%	47	49%	102	100%

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel kinerja UMKM paling banyak pada item Y.4.2 sebanyak 56 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendapat setuju bahwa kinerja UMKM dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

4.3.Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid

jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (ghozali, 2018:54).

Validitas dari indikator dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan rumus df (*degree of freedom*) = $n-2$, dengan keterangan n adalah jumlah sampel yang digunakan. Dengan demikian $df = 97-2 = 95$ dengan α sebesar 5% maka nilai r tabel sebesar 0,1996. Apabila nilai r hitung < dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan valid, begitu juga sebaliknya apabila nilai $r >$ dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakan tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item	r hitung	Keterangan
1	Kemampuan menyusun laporan keuangan (X1)	X1.1.1	0,732	Valid
		X1.1.2	0,728	Valid
		X1.1.3	0,730	Valid
		X1.1.4	0,725	Valid
		X1.1.5	0,768	Valid
		X1.2	0,595	Valid
		X1.3	0,716	Valid
		X1.4	0,737	Valid
		X1.5	0,396	Valid
		X1.6	0,510	Valid
2	Motivasi (X2)	X2.1	0,511	Valid
		X2.2	0,423	Valid
		X2.3.1	0,565	Valid
		X2.3.2	0,508	Valid

		X2.3.3	0,584	Valid
		X2.4.1	0,535	Valid
		X2.4.2	0,404	Valid
		X2.5	0,429	Valid
		X2.6	0,680	Valid
		X2.7	0,604	Valid
3	Etika bisnis Islam (X3)	X3.1.1	0,568	Valid
		X3.1.2	0,540	Valid
		X3.1.3	0,643	Valid
		X3.1.4	0,546	Valid
		X3.2.1	0,576	Valid
		X3.2.2	0,609	Valid
		X3.3	0,583	Valid
		X3.4.1	0,512	Valid
		X3.4.2	0,305	Valid
		X3.5	0,587	Valid
		X3.6	0,535	Valid
4	Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,428	Valid
		Y.2	0,517	Valid
		Y.3.1	0,569	Valid
		Y.3.2	0,397	Valid
		Y.3.3	0,582	Valid
		Y.4.1	0,495	Valid
		Y.4.2	0,541	Valid
		Y.5.1	0,592	Valid
		Y.5.2	0,550	Valid
		Y.5.3	0,612	Valid
		Y.6	0,420	Valid
		Y.7.1	0,549	Valid
		Y.7.2	0,550	Valid

		Y.7.3	0,548	Valid
--	--	-------	-------	-------

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi, etika bisnis Islam dan kinerja UMKM dapat dinyatakan valid, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item pernyataan memenuhi kriteria validitas yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1946).

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2018:185). Data yang tidak reliabel, tidak dapat diproses lebih lanjut karena menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Jika nilai *Alpa Cronbach* $\alpha > 0,60$ maka reliabel, sebaliknya apabila nilai *Alpa Cronbach* $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Alpa Cronbach</i>	Keterangan
Kemampuan menyusun laporan keuangan	11 Item	0,863	Reliabel
Motivasi	10 Item	0,702	Reliabel
Etika bisnis Islam	11 Item	0,741	Reliabel
Kinerja UMKM	14 Item	0,785	Reliabel

Sumber: Data yang diolah, 2023

Dari tabel 4.13 Diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X1), motivasi (X2), etika bisnis Islam (X3) dan kinerja UMKM (Y) memiliki nilai *Alpa Cronbach* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada pada instrument adalah reliabel.

4.4.Uji Asumsi klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat distribusi data antar variabel independent dan dependen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Normal atau tidaknya distribusi data dapat dilihat dengan pengujian statistik non-parametrik. Uji statistik non parametrik yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

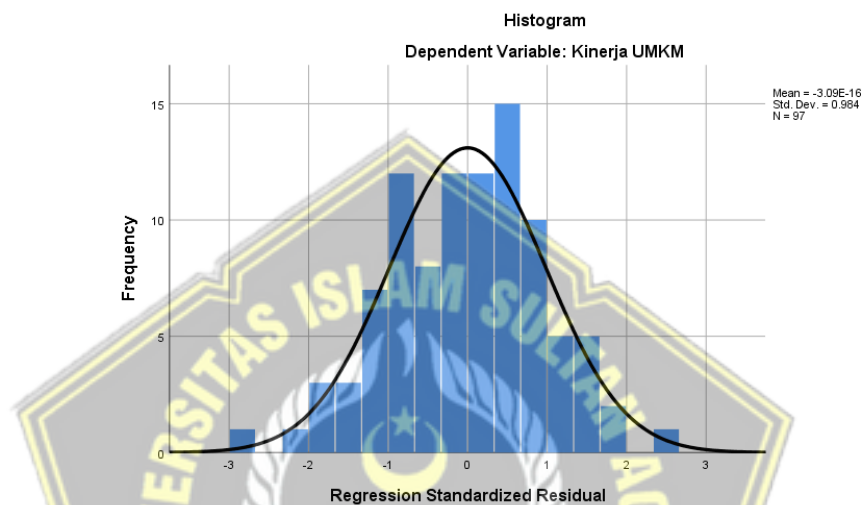
Tabel 4. 14
Hasil Uji *Kolmogorov – Smirnov*

Nilai Asymp. Sig	Taraf Signifikansi	Keterangan
0,200	0,05	Normal

Sumber: Output Hasil SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diketahui nilai sebesar $0,200 > 0,05$ atau $p > 0,05$, maka dapat

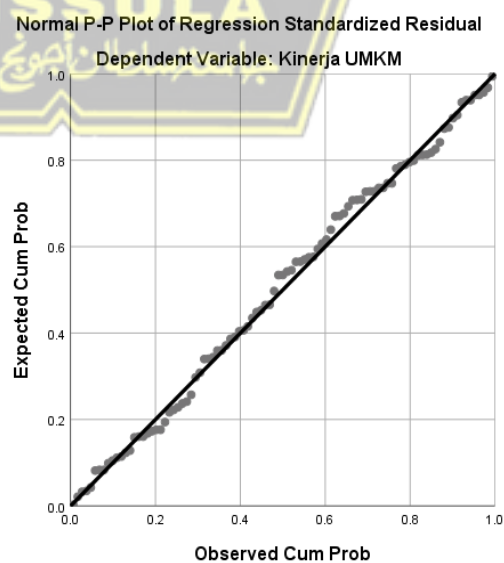
disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), pengujian normalitas data juga bisa dilihat dengan menggunakan Histogram dan Grafik P-Plot. Adapun hasil grafik histogram dan P-plot sebagai berikut:



Sumber: Output Hasil SPSS 25

Gambar 4. 1

Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Output Hasil SPSS 25

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan grafik histogram dan kurva P-plot dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang artinya pola tersebut berdistribusi normal. Sedangkan kurva P-plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar diagonalnya dan mengikuti garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan cara melihat nilai toleransi. Apabila nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas. Apabila nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018:60).

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,768	1,303	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi	0,814	1,229	Tidak terjadi multikolinearitas

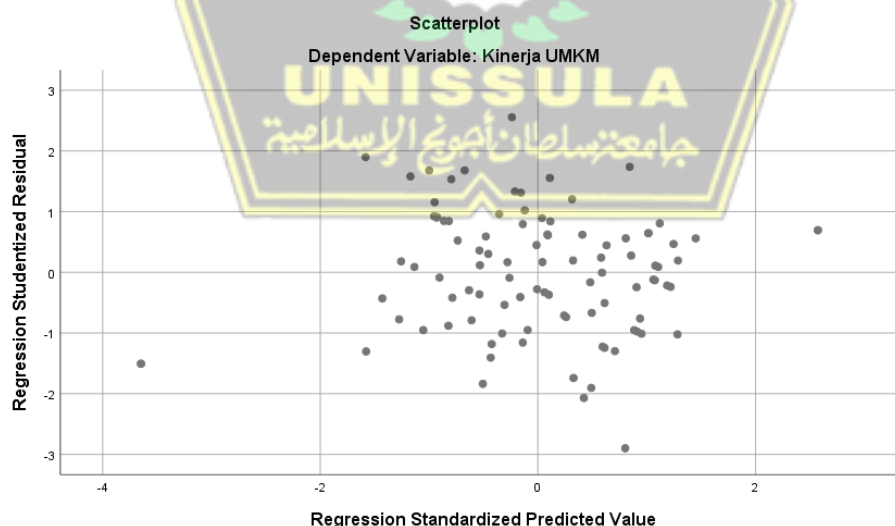
Etika Bisnis Islam	0,837	1,194	Tidak terjadi multikolinearitas
--------------------	-------	-------	------------------------------------

Sumber: Output Hasil SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas atau nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain (Ghozali, 2018:70). Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplots SPSS. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



Sumber: Output Hasil SPSS 25

Gambar 4. 3

Hasil Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi implementasi Kinerja UMKM berdasarkan masukan variabel independent kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi dan kemampuan menyusun laporan keuangan.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena kemungkinan adanya bias dalam pengamatan gambar 4.3 oleh karena itu diperlukan uji statistik dengan menggunakan uji park agar keakuratan pengujian lebih terjamin. Pada uji park ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan membandingkan signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 untuk bisa diindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, apabila signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka dapat diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji park:

Tabel 4. 16

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,514	Bebas heteroskedastisitas
Motivasi	0,065	Bebas heteroskedastisitas
Etika Bisnis Islam	0,863	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Output Hasil SPSS 25

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode uji park menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diujikan memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.Uji Regresi linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan (X1), motivasi (X2), dan etika bisnis Islam (X3) terhadap kinerja UMKM (Y). hasil dari analisis regresi adalah berupa, koefisiensi diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Model Persamaan Regresi Linear Berganda Antara Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Motivasi dan Etika Bisnis Islam terhadap Kinerja UMKM

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Ustandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	18.653	5.628		3.314	.001
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.156	.085	.173	1.835	.070
Motivasi	.396	.124	.293	3.201	.002
Etika Bisnis Islam	.368	.101	.330	3.652	.000

Sumber: Output Hasil SPSS 25

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.17 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

$$Y = 18,653 + 0,156 X_1 + 0,396 X_2 + 0,368 X_3$$

1. Konstanta sebesar 18,653

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar 18,653 yang menunjukkan bahwa ketika nilai konstanta atau keadaan saat variabel kinerja UMKM (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X1), motivasi (X2) dan etika bisnis Islam (X3). Jika variabel Independen tidak ada maka variabel kinerja UMKM (Y) tidak mengalami perubahan.

2. Koefisien regresi kemampuan menyusun laporan keuangan (X1) sebesar 0,156
Koefisien regresi X1 sebesar 0,156 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan (X1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kinerja UMKM sebesar 0,156 satuan dengan asumsi variabel motivasi, etika bisnis Islam bersifat tetap.

3. Koefisien regresi motivasi (X2) sebesar 0,396

Koefisien regresi X2 sebesar 0,396 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel motivasi (X2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kinerja UMKM sebesar 0,396 satuan

dengan asumsi variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, etika bisnis Islam bersifat tetap.

4. Koefisien regresi etika bisnis Islam (X3) sebesar 0,368

Koefisien regresi X3 sebesar 0,368 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel etika bisnis Islam (X3) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kinerja UMKM sebesar 0,368 satuan dengan asumsi variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi bersifat tetap.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4. 18

Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Ustandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	18.653	5.628		3.314	.001
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	.156	.085	.173	1.835	.070
Motivasi	.396	.124	.293	3.201	.002
Etika Bisnis Islam	.368	.101	.330	3.652	.000

Secara parsial model regresi dapat diuji kebermaknaannya menggunakan uji

t. Uji t dilakukan apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka

terdapat variabel x terhadap Y begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uji menggunakan SPSS 25 dapat dilihat dari tabel 4.18 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} & : t (\alpha/2 ; n - k - 1) \\ & : t (0,025 ; 97 - 3 - 1) \\ & : t (0,025 ; 93) \\ & : 1,985 \end{aligned}$$

1. Kemampuan menyusun laporan keuangan (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai t kemampuan menyusun laporan keuangan 1,835, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,70. Sehingga t hitung $>$ t tabel ($1,835 < 1,985$) sehingga menolak hipotesis, dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,70 > 0,05$) yang berarti variabel kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara

2. Motivasi (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai t motivasi 3,201, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Sehingga t hitung $>$ t tabel ($3,201 > 1,985$) sehingga menerima hipotesis, dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$) yang berarti variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

3. Pengaruh X3 terhadap Y (H3)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai t etika bisnis Islam 3,652, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,652 > 1,985$) sehingga menerima hipotesis, dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang berarti variabel etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jepara.

4.6.2. Uji Koefisien Determinasi R square (R^2)

Tabel 4. 19

Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.344	4.18707

Koefisiensi determinasi R^2 pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan R^2 secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika R^2 mendekati satu berarti semakin kuat kemampuan variasi dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya dan sebaliknya. Untuk mengukur besarnya kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel Model Summary pada kolom Adjusted R Square.

Pada hasil uji adjusted R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,344 atau 34%. Hal ini berarti 34% variabel Kinerja UMKM mampu dijelaskan oleh variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi dan etika bisnis Islam. Sedangkan sisanya 65% dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

4.7.Pembahasan

Pada bab ini menguraikan secara lebih mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang ditunjukan untuk menjawab secara ilmiah permasalahan yang diajukan dalam pernyataan berikut:

4.7.1. Pengaruh Kemampuan Menyusun laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari nilai *t-statistic* yang lebih kecil dari 1,985 yaitu sebesar 1,835 dan nilai signifikansi $0,70 > 0,05$. Dengan demikian variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini ditolak. Karena dalam hal ini, pelaku usaha pada sektor UMKM kurang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) dalam melaksanakan kegiatan memproses data maupun kumpulan data keuangan dengan baik dan juga teratur, hasil data validitas menyatakan semua butir pertanyaan pada kuesioner meynatakan valid, namun kenyataan hasil lapangan tidak sesuai apa yang diharapkan pada pertanyaan kuesioner.

Hal ini disebabkan karena rata-rata pelaku UMKM belum sepenuhnya memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK. Seharusnya pemilik usaha mempelajari tentang menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK seperti mengikuti pelatihan atau sosialisasi agar pelaku usaha memahami dan mengetahui bahwa terdapat standar akuntansi yang dijadikan pedoman dalam melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan kelangsungan usahanya.

Sesuai dengan teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow bahwa setiap manusia mempunyai kebutuhan, dorongan dari intrinsik maupun extrinsic, pelaku UMKM harus mempunyai dorongan intrinsik untuk lebih mempelajari dan memahami akuntansi khususnya dalam membuat laporan keuangan dan mengaplikasikan melalui komputer agar dapat meningkatkan kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh, (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih fokus terhadap kegoatan operasionalnya dan tidak terlalu memikirkan pentingnya menyusun laporan keuangan dan pelaku UMKM menganggap terlalu ribet dan memakan banyak waktu. Kesulitan pengukuran kinerja merupakan salah satu permasalahan bagi pelaku UMKM dalam mengevaluasi kinerja usahanya karena pelaku UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya saja sehingga pencatatan dalam laporan keuangan seringkali terabaikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid, (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Setiap pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang jujur, jelas dan transparansi, sedangkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang mumpuni adalah dapat menghitung, mencatat, mengelompokkan, membaca, menganalisis isi laporan keuangan, mampu mengoperasikan computer dan mampu mengambil keputusan. Hal ini akan menjadi acuan apakah UMKM sudah berjalan dengan baik kinerjanya dengan memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.

4.7.2. Motivasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dinyatakan diterima. Jika pelaku UMKM dan karyawan memiliki motivasi yang tinggi, maka kinerja UMKM akan meningkat. Memiliki motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan usaha serta mempengaruhi kinerja UMKM.

Seperti pada teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow bahwa setiap manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu, kebutuhan fisiologikal, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi

seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuannya sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid, (2017) yang menyatakan motivasi merupakan faktor yang penting dalam menjalankan usaha, meskipun pelaku usaha tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Maka motivasi adalah faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha karena mampu menghasilkan produk yang unggul yang dapat meningkatkan pangsa pasar. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka pelaku usaha dapat terus mengerjakan pekerjaan sesuai dengan selera pasar sehingga hal ini akan mampu meningkatkan kinerja operasional usaha. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan menyusun laporan keuangan dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan usaha dapat menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trihudiyatmanto & Purwanto, (2018) Hasil penelitian menunjukkan motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. dari penelitian, para pengrajin pande besi di kabupaten Wonosobo didapatkan fakta bahwa pada motivasi yang dimiliki relatif lemah, bahwa yang menjadi penyebab kurangnya motivasi adalah semakin banyaknya produk yang menjadi pesaing di pasaran dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik, terutama produk-produk dari China.

4.7.3. Etika Bisnis Islam

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik nilai etika atau moral pelaku bisnis atau karyawan dapat mendorong menjadi pribadi yang baik, patuh, taat, jujur, oleh karena itu etika bisnis Islam pada penelitian ini mempengaruhi kinerja UMKM, secara sangat dibutuhkan etika dalam berbisnis terutama bagi umat Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katmas, (2022) yang menyatakan bahwa etika bisnis Islam sangat dibutuhkan pelaku UMKM ataupun karyawan yang notabene mayoritas beragama Islam, karena menerapkan etika bisnis Islam dalam usaha bukan hanya bertanggung jawab kepada atasan atau pelanggan saja tetapi juga bertanggung jawab kepada Allah SubhanahuWa Ta'ala. Beretika ketika berbisnis sama saja dengan memiliki akhlak dalam menjalankan bisnis dan tidak akan ada timbul rasa kekhawatiran, sebab sudah diyakini bahwa sesuatu perlakuan yang baik dan benar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono, (2022) yang menyatakan bahwa etika bisnis Islam belum diterapkan oleh pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Kudus, hal tersebut dikarenakan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kesatuan, kejujuran, kebermanfaatan, bertanggungjawab dan keadilan, dalam praktik bisnis yang mana hanya menerapkan satu sampai tiga prinsip dari etika bisnis Islam.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan menyusun laporan keuangan, motivasi, etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan kepada 97 pelaku UMKM di Kabupaten Jepara yang merupakan responden dari penelitian ini.

1. Kemampuan menyusun laporan keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemampuan menyusun laporan keuangan, hal ini disebabkan karena pelaku usaha kurang memperhatikan pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja usahanya lebih mengutamakan pengalaman dibandingkan membuat laporan keuangan sebagai bukti kinerjanya dan karena kurangnya dalam pengetahuan akuntansi khususnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK. Hasil data validitas menyatakan semua butir pertanyaan pada kuesioner menyatakan valid, namun kenyataan hasil lapangan tidak sesuai apa yang diharapkan pada pertanyaan kuesioner. Seharusnya Kemampuan menyusun laporan keuangan diterima karena jika pelaku UMKM sudah mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni.
2. Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga dapat diinterpretasikan semakin tinggi motivasi pelaku UMKM maupun karyawan maka semakin baik kinerja UMKM. Peran motivasi sangat penting

bagi kinerja UMKM, karena motivasi merupakan faktor yang menunjang dalam menjalankan usaha, meskipun pelaku usaha tidak memiliki jiwa kewirausahaan, karena dapat menciptakan semangat, inovasi sesuai dengan arahan dari atasan maupun dari diri sendiri sehingga mampu menciptakan barang sesuai dengan selera pasar dapat meningkatkan kinerja UMKM.

3. Etika bisnis Islam berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga dapat diinterpretasikan semakin baik etika bisnis Islam maka semakin baik pula kinerja UMKM. Ketika pelaku usaha menerapkan etika bisnis Islam sama saja memiliki akhlak dan berpikiran menjalankan usaha bertanggungjawab bukan hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dalam menjalankan bisnis dan tidak akan ada timbul rasa kekhawatiran sebab sudah diyakini bahwa sesuatu perlakuan yang baik dan benar. Etika bisnis Islam dapat meningkatkan kinerja UMKM.

5.2.Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ekonomi khususnya kemampuan menyusun laporan keuangan menambahkan sesuai dengan PSAK yang berlaku agar UMKM di Indonesia dapat mengembangkan kelangsungan usahanya, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.

2. Terkait dengan kemampuan menyusun laporan keuangan, pelaku UMKM disarankan untuk lebih memahami dan menerapkan PSAK laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan. Karena dengan menyusun laporan keuangan yang menganut pada PSAK, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk membandingkan isinya dengan laporan keuangan sebelumnya, dengan begitu pelaku UMKM akan lebih mudah menganalisa perubahan yang terjadi dalam usahanya serta dapat mengambil keputusan dengan bijak.
3. Terkait dengan motivasi, pelaku UMKM dan karyawan disarankan harus memiliki motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam pengelolaan usahanya. Karena memiliki motivasi yang tinggi pelaku UMKM akan mengembangkan potensi yang dapat menghasilkan produk yang unggul yang dapat meningkatkan pangsa pasar dan menaikkan kinerja operasional usaha.
4. Terkait dengan etika bisnis Islam, pelaku UMKM dihimbau untuk memiliki etika Islam dalam berbisnis, karena dengan menerapkan etika bisnis Islam dalam usaha sama saja dengan memiliki akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti kejujuran, bertanggungjawab dan keadilan sehingga dapat meningkatkan operasional usahanya.

5.3.Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini hanya dengan penyebaran kuesioner sehingga jawaban dari responden terkadang kurang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Maka untuk penelitian selanjutnya

sebaiknya ditambah dengan wawancara kepada responden supaya keadaan yang dilapangan tergambar dengan jelas dan sesuai dengan kemauan peneliti.

2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Kabupaten Jepara dengan sampel yang diolah sebanyak 97 dari 3.194 populasi UMKM muslim yang ada di Kabupaten Jepara. Akan lebih baik jika sampel yang diambil melibatkan responden lebih banyak hingga Jawa Tengah sampai dengan sampai dengan satu Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat di generalisasikan dalam lingkup yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Komaludin, N. N. (2018). Analisis Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi sebagai faktor penentu kinerja operasional . *jurnal aset*, 1-16.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Suber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Agnes Dwi Astriani, S. D. (2022). Kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM Islam di Kota Tegal (studi kasus pada UMKM di Kota Tegal). *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 7, 50-62.
- Andi Triyawan, A. F. (2019). Analisis strategi pengembangan bisnis UMKM moeslem square Ngawi . *Al-Intaj*, 51-63.
- Azhari, B. (2018). *Corporate Social Responsibility; dari Voluntary menjadi Mandatory* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Badroen, D. F. (2006). *ETIKA BISNIS DALAM ISLAM* . Jakarta : Prenada Media Group.
- Devi Faradiska, R. A. (2019). Penerapan Etika bisnis Islam, Religiusitas dan kreativitas terhadap keuangan pengusaha konfeksi . *jurnal ekonomi dan bisnis* , 81-90.
- Ekarina Katmas, N. F. (2022). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap kinerja usaha Mikro Kecil dan Menengah. *jurnal Asy-Syukriyyah*, 50-62.
- Eva Mufidah, R. F. (2019). pengaruh motivasi kerja dan kemampuan kerja terhadap kinerja UMKM di Kota Pasuruan (studi pada UMKM tahun 2018). *JRE*, 29-36.
- Fakhry Zamzam, H. A. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* . Palembang: STEBIS IGM Palembang .

- Farah Aunti Sholihah, R. I. (2019). PENGARUH PERSEPSI PELANGGAN TERKAIT ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PENGGUNA E-COMMERCE. *jurnal ekonomi islam volume 2 nomor 3*, 156-162.
- Harahap, S. S. (2012). *Teori Akuntansi* . Jakarta: Rajawali.
- Hasibuan, D. H. (1996). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah* . Jakarta : PT. Toko Gunung Agung .
- Hasibuan, D. H. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta : Bumi Aksara.
- I, G. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* . semarang : badan penerbit universitas diponegoro.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia .
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Maslow, A. H. (1984). *Motivasi dan Kepribadian* . Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Meutia, D. I. (2010). *Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (suatu pendekatan kritis)*. Jakarta : Citra Pustaka Indonesia .
- Monica Dwi Ilarrahmah, S. (2021). pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan pengguna teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *JPEK*, 51-64.
- Nayla, A. P. (2014). *KOMPLET AKUNTANSI UNTUK UKM DAN WARALABA*. Jogjakarta: Laksana.
- Noor, Z. Z. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Teori dan Praktis* . Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.

- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, N. R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang : Widya Gama Press.
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, N. R. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang : Widya Gama Press.
- Riska Rostikawati, L. P. (2019). PENGARUH KEMAMPUAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN YANG DIMILIKI OLEH PELAKU UMKM TERHADAP KINERJA UMKM. *Liability*, 21-50.
- Salahuddin El Ayyubi, S. A. (2016). peran etika bisnis islam terhadap kinerja usaha mikro dan menengah (UMKM) pangan di kota Bogor. *JBB*, 183-194.
- Salam, P. D. (2014). *MANAJEMEN INSANI DALAM BISNIS*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Saydam, G. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia: suatu pendekatan mikro*. Jakarta : Djambaran.
- Siti Wulandari, M. A. (2021). pengaruh tingkat pendidikan, aksebilitas kredit, kemampuan menyusun dan menyajikan laporan keuangan serta minat penggunaan E-commerce terhadap kinerja UMKM . *E-JRA*, 50-62.
- Sri Ayem, U. W. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM . *JEMMA*, 50-62.
- Sri Handini, S. H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Surabaya : salemba.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, D. A. (2018). kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, orientasi wirausaha dan kredit dampaknya terhadap kinerja operasional UMKM (studi empiris di kerajinan tenun ikat troso Kabupaten Jepara) . *JBE*, 59-66.

Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Umi Farida, S. H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusi II*. Ponorogo: Unpo press jalan budi utomo .

<https://news.google.com>

